

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut)

Ceceng Salamudin¹, Sri Rahayu Utami²
STAI Al Musaddadiyah Garut
ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id
sri.rahayu.1940@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v2i1.402

Abstrak

Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tarogong Garut masih menjadi problem dalam proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang kurang percaya diri, bertanggung jawab dan masih bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan melalui tahapan-tahapan metode ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan; (1) kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak; (2) penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut; (3) pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data menggunakan analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen 52,70 dan kelas kontrol 52,35. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen meningkat yaitu 62,00 dan rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah 54,87. Berdasarkan hasil uji T diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{hitung} sebesar -6,59 atau $6,59 > T_{tabel}$ sebesar 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemandirian Belajar siswa, Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Abstract

The self-directed learning of students in the Akidah Akhlak subject at MTs Muhammadiyah Tarogong Garut remains a challenge in the educational process. Some students exhibit low self-confidence, lack responsibility, and are overly dependent on others during learning activities. The Problem-Based Learning (PBL) model is an instructional approach that engages students in solving problems through scientific method stages.

The objectives of this research are to describe: (1) the level of self-directed learning in students concerning the Akidah Akhlak subject; (2) the implementation of the Problem-Based Learning model in the Akidah Akhlak subject for Grade VIII students at MTs Muhammadiyah Tarogong Garut; and (3) the influence of the Problem-Based Learning model on students' self-directed learning in the Akidah Akhlak subject for Grade VIII students at MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.

The research employed an experimental method. Data collection techniques included observation, questionnaires, and document analysis. The data were processed using statistical analysis. The study's findings revealed that the average pre-test scores were 52.70 for the experimental group and 52.35 for the control group. After the treatment with the Problem-Based Learning model, the post-test average for the experimental group increased to 62.00, while the control group, which did not use the PBL model, had an average post-test score of 54.87. The T-test results indicated $(T_{\text{calculated}}) > (T_{\text{table}})$, specifically (-6.59) or $(6.59 > 2.00)$.

Therefore, it can be concluded that the Problem-Based Learning model significantly influences the self-directed learning of students in the Akidah Akhlak subject for Grade VIII students at MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.

Keywords : Problem-Based Learning Model, Student Self-Directed Learning, Akidah Akhlak Subject

1. Pendahuluan

Kemandirian belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Nilai kemandirian belajar siswa bukan hanya dilihat dari kemampuan ia untuk tidak bergantung pada orang lain, tetapi kemandiriannya bisa dilihat dari hubungan sosial dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Saat ini kemandirian belajar siswa menjadi masalah dalam pembelajaran karena kurangnya percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar, dan masih bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas.

Permasalahan tersebut terjadi karena guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga membuat siswa jenuh dan tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. terkait maka dari itu perlu adanya solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan permasalahan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melatih kemandirian belajar siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian siswa, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Anggun Safitri, 2022).

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada mata pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut sebelum model pembelajaran berbasis masalah diterapkan?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut setelah model pembelajaran berbasis masalah diterapkan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.
- b. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.
- c. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut setelah model pembelajaran diterapkan.

1.1 Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas diri (Desmita, 2009). Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik menggunakan bantuan orang lain maupun tanpa campur tangan orang lain dengan motivasi untuk memahami suatu keterampilan sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah dalam dunia nyata (Suciati, 2018). Kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu (Suciono, 2021). Kemandirian belajar mendorong seseorang untuk berprestasi, berinisiatif, dan berkreasi, oleh karena itu kemandirian belajar dapat mengantarkan seseorang jadi produktif, serta mendorong menuju arah kemajuan (Suciati, 2018).

Indikator kemandirian belajar ada lima yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, memiliki keterampilan dan keahlian, menghargai waktu, memiliki rasa tanggung jawab (Dkk, 2002).

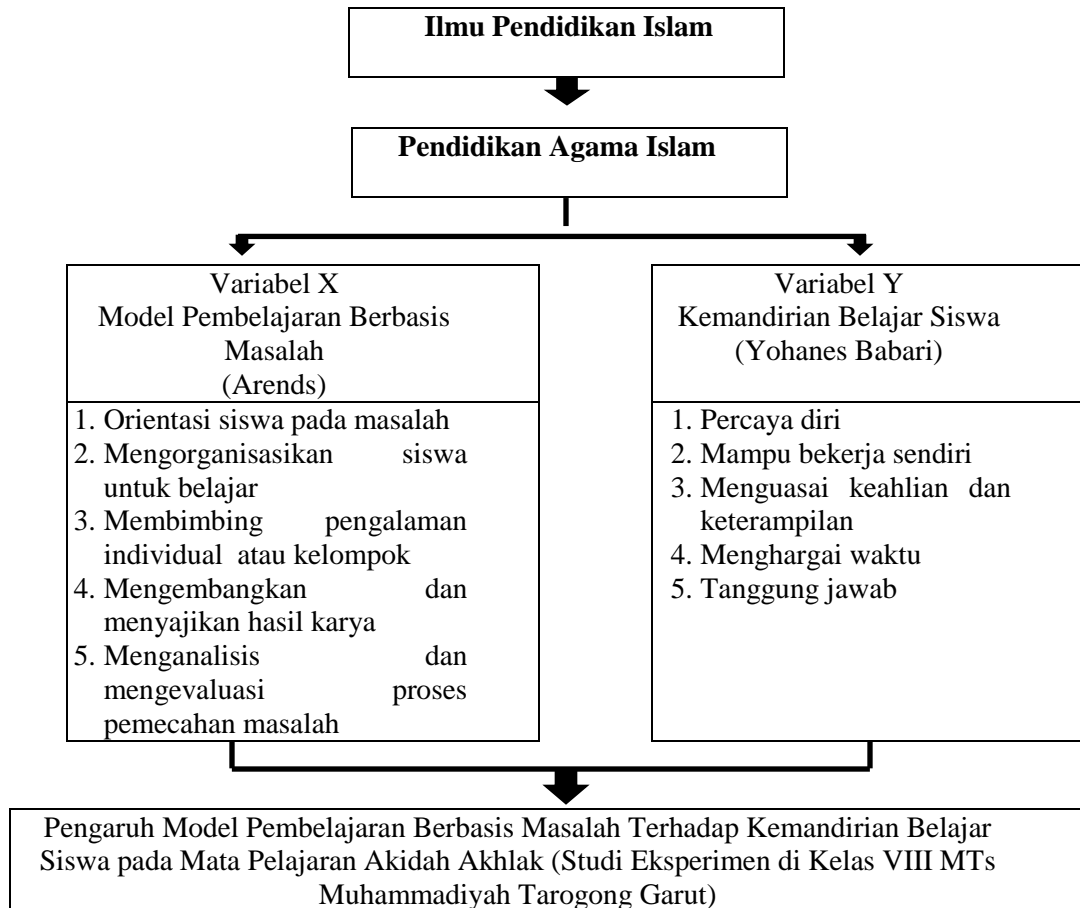
1.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Dr. Shilphy A. Octavia, 2020). Menurut Howard Barrows dan Kelson pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulumnya berisi masalah-masalah yang telah diseleksi sedemikian rupa untuk menuntut siswa memperoleh pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Prosesnya menggunakan pendekatan sistematis untuk dapat memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri (Syamsidah & Suryani, 2018).

Hakikat model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme, kegiatan belajar mengajarnya berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). Tujuan model pembelajaran berbasis masalah yaitu untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan proses pemecahan masalah, serta mengembangkan keterampilan intelektual belajar bagi peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka pada pengalaman yang nyata (Cahya Eka, 2010).

Sintaks model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nurdiansyah & Fahyuni, 2016).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pembelajaran berbasis masalah sebagai variabel independen (X) dan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan Model Analisis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Analisis

2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada data-data numeric (angka) dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).
- b. Penggunaan desain pada penelitian ini quasi eksperimen yang bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (variabel independen) terhadap variabel dampak (variabel dependen).
- c. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Tarong Garut yang berjumlah 62 siswa dan terbagi menjadi dua kelas A & B.
- d. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak.
- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan studi dokumentasi.
- f. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis “uji t (*independent t test*). Berikut langkah-langkah dalam melakukan *independent t test*:

1. Penyajian data
2. Uji normalitas
3. Uji homogenitas
4. Melakukan uji hipotesis
5. Kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan analisis data pada variabel Y kemandirian belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* tertinggi terdapat pada item butir no 15 indikator kemandirian belajar siswa dengan pernyataan “Saya Selalu Mematuhi Tata Tertib Yang Ada di Sekolah” yang memiliki nilai rata-rata 4 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00 sehingga dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Untuk nilai rata-rata *pre-test* terendah pada item butir nomor 1 dengan pernyataan “Saya Berani Berbicara di Depan Kelas” dengan nilai rata-rata 3 dikategorikan sedang karena berada pada skala 2,01-3,00 hal ini menunjukkan kurangnya percaya diri siswa. Sedangkan pada kelas kontrol kemandirian belajar siswa rata-rata *pre-test* tertinggi terdapat pada item no 10 dengan pernyataan “Saya Selalu Datang ke Sekolah dengan Tepat Waktu” yang memiliki nilai rata-rata 4,32 dikategorikan sangat tinggi sehingga dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Untuk nilai rata-rata *pre-test* terendah terdapat pada no 4 dengan pernyataan “Saya Mempelajari Materi Pelajaran Akidah Akhlak atas Kemauan Sendiri” yang memiliki nilai rata-rata 2,51 dikategorikan sedang karena berada pada skala 2,01-3,00. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemandirian belajar akidah akhlak.

Hasil temuan pada variabel X penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas eksperimen berlangsung dengan baik, berdasarkan instrumen hasil observasi semua aspek yang diamati sudah terpenuhi, dan berjalan sesuai dengan sintak pembelajaran, hanya terdapat beberapa hal yang menjadi perbaikan guru itu harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memilih bahan ajar yang sesuai supaya anak dapat termotivasi dalam belajar.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_0: r_{xy} = 0$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.

$H_a: r_{xy} \neq 0$ Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y kemandirian siswa di MTs Muhammadiyah Tarogong Garut. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{hitung} sebesar -6,59 atau $6,59 > T_{tabel}$ sebesar 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.

4. Kesimpulan

- a. Sikap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat dari hasil rata-rata *pre-test* yang rendah, hasil *pre-test* kelas eksperimen memiliki rata-rata 52,70 dan hasil rata-rata *pre-test* kelas kontrol 52,35.
- b. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tarogong Garut yang dilakukan di kelas eksperimen berlangsung dengan baik, berdasarkan instrumen hasil observasi semua aspek yang diamati sudah terpenuhi, dan berjalan dengan sesuai dengan sintak model pembelajaran, hanya terdapat beberapa hal yang menjadi perbaikan guru itu harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memilih bahan ajar yang sesuai supaya anak dapat termotivasi dalam belajar.
- c. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut, menunjukkan pengaruh yang signifikan, diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{hitung} sebesar -6,59 atau 6,59 $> T_{tabel}$ sebesar 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Safitri. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *Skripsi, 8.5.2017*, 2003–2005.
- Cahaya Eka. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Skripsi, 022*, 1–3.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dkk, B. (2002). *Character Building II Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dr. shilphy A. Octavia. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdiansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizamia Learning Center*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suciati, W. (2018). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Model Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.